

Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Komunitas Karang Taruna Kedung Pandan Kabupaten Sidoarjo

Noor Wahyudi^{*1}, Niken Setya Asih², Siska Kumalasari³, A'la Masayu Afafi⁴
Titanur Istiqomah⁵, Sahrul Himawan⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: n.wahyudi@uinsa.ac.id^{1}, nikensetya145@gmail.com², siskakumalasari30@gmail.com³,
alamasayu18@gmail.com⁴, titanuri350@gmail.com⁵, sahrulhimawan501@gmail.com⁶

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Karang Taruna Kedung Pandan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, melalui pelatihan pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel dengan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR). Permasalahan utama yang dihadapi adalah pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, tidak terstandar, serta minim dokumentasi bukti transaksi, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan menurunkan akuntabilitas organisasi. Pendekatan CBPR diterapkan melalui tahapan laying foundation, planning, information gathering and analysis, serta action and findings, dengan melibatkan pengurus dan anggota aktif Karang Taruna secara partisipatif. Kegiatan meliputi pemetaan kebutuhan, pelatihan pencatatan transaksi, penyusunan laporan kas sederhana, serta pendampingan praktik penggunaan Microsoft Excel. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas keuangan, serta mampu menerapkan sistem pencatatan digital secara mandiri. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memperkuat kepercayaan diri anggota karang taruna dalam menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil memperkuat fondasi tata kelola keuangan yang transparan dan berkelanjutan pada organisasi karang taruna Kedung Pandan.

Kata Kunci: Karang Taruna, Transparansi Keuangan, Akuntabilitas, Microsoft Excel, CBPR.

Abstract

A community engagement program aimed to strengthen financial transparency and accountability in the management of Karang Taruna Kedung Pandan, Jabon, Sidoarjo through Microsoft Excel based financial recording training using a Community-Based Participatory Research (CBPR) approach. The main problems encountered included manual and non-standardized financial recording practices, as well as limited documentation of transaction evidence, which potentially led to recording errors and reduced organizational accountability. The CBPR Approach was implemented through the stages of laying foundation, planning, information gathering and analysis, and action and findings, with active participation from Karang Taruna members. The activities comprised needs assesment, transaction recording training, preparation of simple cash reports, and hands-on assistance in using Microsoft Excel. Data were collected through observation, interviews, documentation, and pre-test and post-test evaluations. The result indicate that participant experienced an improvement in their understanding of financial transparency and accountability principles and were able to apply the digital financial recording system independently. In addition to enhancing technical skills, the program also increased participants' confidence in preparing financial accountability reports. Overall, the community engagement initiative successfully strengthened the foundation for transparent and sustainable financial governance within Karang Taruna Kedung Pandan.

Keywords: Karang Taruna, financial transparency, accountability, Microsoft Excel, CBPR.

1. PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat desa dan kelurahan(Wicaksono and

Edi, 2024). Organisasi ini menjadi wadah pembinaan generasi muda agar berperan aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat lokal (Rahmawati *et al.*, 2024). Sebagai organisasi yang mengelola berbagai kegiatan kemasyarakatan, Karang Taruna memiliki kebutuhan besar terhadap sistem pengelolaan administrasi dan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Namun dalam praktiknya, banyak Karang Taruna menghadapi kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, baik akibat keterbatasan pengetahuan, belum adanya standar operasional prosedur, maupun minimnya penggunaan alat bantu pencatatan modern (Reza *et al.*, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan keuangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang komprehensif. Namun, masih banyak Karang Taruna yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, baik dalam hal pencatatan, perencanaan, maupun optimalisasi sumber daya keuangan yang dimiliki. Keterbatasan pemahaman mengenai perencanaan keuangan sering kali mengakibatkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana organisasi, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas program yang dijalankan (Cahyono, 2025).

Perencanaan keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program dan kegiatan Karang Taruna. Dengan adanya perencanaan keuangan yang sistematis, organisasi dapat mengalokasikan dana secara lebih efisien, menentukan prioritas pengeluaran, serta mengembangkan strategi dalam mencari sumber pendanaan yang berkelanjutan. Selain itu, literasi keuangan yang baik juga dapat membantu anggota Karang Taruna dalam mengelola keuangan pribadi mereka, sehingga dapat mendukung kesejahteraan ekonomi secara individu maupun kolektif (Hartanti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna melalui pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Banyak Karang Taruna menghadapi permasalahan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan.

Karang Taruna Kedung Pandan, yang berada di wilayah Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang dibentuk pada tahun 2024. Secara umum, Karang Taruna Kedung Pandan merupakan organisasi pemuda yang beranggotakan pemuda usia 17–30 tahun dan secara aktif mengadakan kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat desa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada rentang waktu bulan November hingga Desember 2025. Pada kegiatan pengamatan awal, diketahui bahwa pengelolaan administrasi serta pencatatan keuangan Karang Taruna Kedung Pandan masih dilakukan secara manual dan tidak memiliki format laporan yang baku. Bukti transaksi kerap tidak terdokumentasi, sementara pembuatan laporan keuangan hanya dilakukan berdasarkan kebutuhan periodik tertentu saat diminta pihak desa.

Secara sosial dan ekonomi, Desa Kedung Pandan memiliki peluang yang mendukung tumbuhnya kegiatan dan inovasi kepemudaan. Dukungan masyarakat setempat dan adanya struktur kelembagaan desa membuka peluang bagi Karang Taruna untuk mengembangkan potensi generasi muda dalam program sosial dan ekonomi. Namun implementasi potensi tersebut menuntut struktur pengelolaan yang profesional, terutama dalam pengelolaan keuangan untuk memupuk kepercayaan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan peningkatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna terkait pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel. Meskipun memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup besar, kemampuan Karang Taruna Kedung Pandan dalam mengoptimalkan peluang tersebut sangat bergantung pada kesiapan sistem administrasi dan keuangannya.

Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus Karang Taruna belum memiliki kemampuan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan secara

sistematis. Hal ini menyebabkan penggunaan dana kegiatan sering tidak terdokumentasi dengan baik, tidak ada laporan pertanggungjawaban yang transparan, dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan organisasi (Yuliandhari, Asalam and Wulansari, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan serupa terjadi secara luas, sehingga intervensi yang bersifat edukatif dan sistematis menjadi sangat penting. Fenomena tersebut juga diperkuat dengan temuan Istiqomah et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa Karang Taruna di berbagai daerah masih bergantung pada pencatatan manual dan tidak memiliki sistem keuangan digital. Akibatnya, laporan dana masuk dan keluar sering tidak terdokumentasi secara jelas, sehingga menghambat akuntabilitas organisasi. Selain itu, budaya pelaporan keuangan kepada warga dan pemangku kepentingan belum menjadi kebiasaan yang melembaga dalam organisasi ini. Dengan demikian, upaya penguatan sistem keuangan Karang Taruna perlu dirancang secara komprehensif, tidak hanya berfokus pada teknis pencatatan tetapi juga pada pembentukan budaya akuntabilitas yang berkelanjutan.

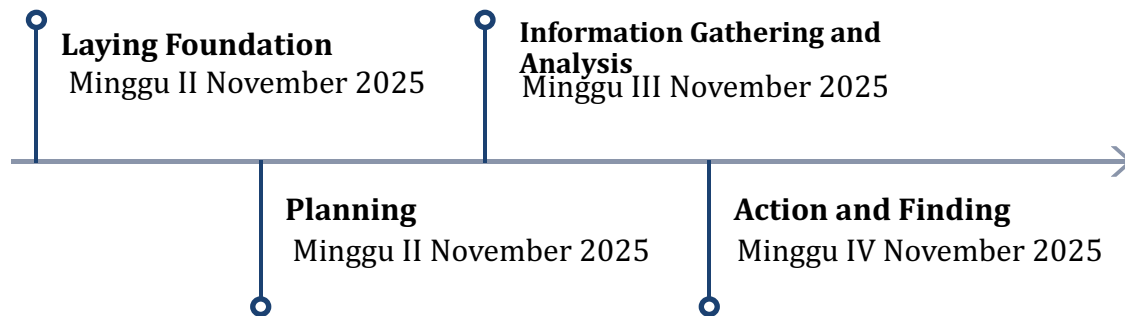
Dalam konteks penguatan kapasitas keuangan Karang Taruna, pelatihan literasi keuangan menjadi aspek fundamental untuk membangun budaya pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini secara khusus dirancang untuk memberikan wawasan praktis mengenai prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan organisasi, seperti penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pembuatan laporan kas, serta mekanisme pertanggungjawaban dana. Salah satu komponen utama dalam pelatihan adalah pengenalan dan penggunaan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan keuangan yang mudah diakses, efisien, dan relevan bagi organisasi tingkat desa. Penggunaan Excel telah terbukti efektif digunakan oleh berbagai entitas nirlaba sebagai media penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun sistematis (Mulyani, 2021). Selain itu, beberapa studi pendampingan juga menunjukkan bahwa adopsi *Excel* maupun spreadsheet sederhana membantu meningkatkan akurasi pencatatan, mempermudah proses rekapitulasi transaksi keuangan, dan memperkuat transparansi keuangan organisasi Masyarakat (Putro, Rapini and Farida, 2023).

Melalui pelatihan ini, pengurus Karang Taruna diberikan pemahaman tentang cara membuat format laporan keuangan sederhana namun informatif, seperti rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran, laporan arus kas, serta dokumentasi bukti transaksi yang terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pengurus, tetapi juga mendorong terbentuknya sistem pelaporan keuangan yang lebih rapi, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat maupun perangkat desa. Dengan memanfaatkan Excel sebagai media pelaporan, Karang Taruna mampu melakukan pencatatan secara konsisten, meminimalkan kesalahan manual, serta memperkuat transparansi dalam setiap aktivitas pendanaan organisasi. Upaya peningkatan kapasitas ini pada akhirnya menjadi fondasi penting dalam membangun tata kelola keuangan yang lebih modern dan terstandarisasi, sehingga proses pengelolaan dana dapat dijalankan secara lebih sistematis dan berorientasi pada akuntabilitas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Research* (CBPR). Secara normatif, CBPR merupakan pendekatan penelitian kolaboratif yang melibatkan anggota komunitas, perwakilan organisasi, dan peneliti secara setara dalam seluruh tahapan penelitian, dengan mengakui dan memanfaatkan kekuatan serta pengetahuan unik yang dimiliki masing-masing pihak (Afandi et al., 2022). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian, yang mencakup transfer pengetahuan melalui meningkatkan kapasitas

kelembagaan dengan menjaga pengelolaan keuangan Karang Taruna Kedung Pandan tetap berjalan.



Gambar 1. *Timeline Pelaksanaan Kegiatan Community Based Participatory Research*

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Karang Taruna Kedung Pandan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Subjek kegiatan meliputi pengurus inti Karang Taruna yang terdiri: ketua, sekretaris, dan bendahara serta beberapa anggota aktif yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan organisasi yang berjumlah 10 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung pengurus karang taruna dalam pengelolaan administrasi dan pengambilan keputusan keuangan organisasi. Metode penerapan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan CBPR meliputi *laying foundation*, *planning*, *information gathering and analysis*, serta *action and findings*.

a. Laying Foundation

Pada tahap *laying foundation*, kegiatan pengabdian difokuskan pada pembangunan hubungan awal antara tim pengabdian dan pengurus serta anggota Karang Taruna Kedung Pandan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi isu bersama, pemetaan stakeholder, serta pembangunan kepercayaan, dan kesepahaman mengenai tujuan dari kegiatan pengabdian. Komunikasi yang terbuka dan setara menjadi kunci dalam memastikan setiap pihak merasa memiliki peran dan kepentingan sebagai fondasi yang kuat dalam tahapan selanjutnya.

b. Planning

Tahap *planning* merupakan fase perencanaan bersama yang menempatkan komunitas sebagai mitra aktif dalam merumuskan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian dan pengurus Karang Taruna Kedung Pandan secara kolaboratif menyusun tujuan kegiatan berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan dan permasalahan yang telah diidentifikasi. Selain itu, pada tahap *planning* ditetapkan pula jadwal pelaksanaan kegiatan, pembagian peran antara tim pengabdian dan pengurus Karang Taruna, serta indikator keberhasilan kegiatan. Perencanaan yang sistematis dan partisipatif ini menjadi pondasi penting untuk memastikan bahwa tahap implementasi dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata komunitas (Musri and Nasir, 2023).

c. Information Gathering and Analysis

Tahap ini dilaksanakan untuk menggali data yang komprehensif mengenai praktik pencatatan dan pelaporan keuangan yang berjalan di Karang Taruna Kedung Pandan. Proses pengambilan data utama dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap aktivitas administrasi keuangan organisasi. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena mampu membuka ruang diskusi lebih luas serta

menyesuaikan alur tanya sesuai konteks responden, sehingga informasi yang diperoleh kaya makna dan kontekstual. Proses ini juga menjadi sarana pembelajaran bersama (co-learning) antara akademisi dan komunitas.

d. Action and Finding

Tahap *action and findings* dalam metode penelitian ini mencakup pelaksanaan intervensi dan evaluasi hasil yang diperoleh setelah tindakan tersebut. Pada tahap tindakan, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan organisasi Karang Taruna Kedung Pandan. Tahap terakhir merupakan ciri khas CBPR dibandingkan penelitian konvensional. Temuan penelitian tidak berhenti pada laporan atau publikasi, tetapi diterjemahkan menjadi tindakan nyata/intervensi yang dapat memberikan manfaat bagi komunitas. Pada tahap tindakan, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan organisasi Karang Taruna Kedung Pandan yang disepakati bersama. Melalui tahap ini, pengetahuan yang dihasilkan dimobilisasi menjadi aksi untuk mewujudkan transformasi dan perbaikan kondisi Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Laying foundation

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan tim pengabdian kepada komunitas melalui pertemuan awal bersama pengurus inti dan anggota aktif. Pada pertemuan ini, menjelaskan identitas, serta maksud kegiatan pengabdian secara dialogis agar tercipta komunikasi yang baik dan kolaboratif. Pendekatan dialogis semacam ini sesuai dengan praktik penelitian partisipatif di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pemberdayaan, sehingga intervensi yang dilakukan lebih relevan dengan kebutuhan nyata komunitas (Sidqiyah *et al.*, 2025).

Selanjutnya, diajukan permohonan izin dan koordinasi kegiatan dengan pengurus Karang Taruna dan perangkat desa setempat sebagai bentuk legitimasi formal atas pelaksanaan program pengabdian. Permohonan izin ini meliputi pembahasan waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, serta ruang lingkup kegiatan yang akan dijalankan, sehingga seluruh pihak memahami dan mendukung tahapan kegiatan berikutnya. Strategi permohonan izin dan koordinasi formal semacam ini merupakan bagian integral dari pendekatan partisipatif yang menghargai struktur sosial dan kelembagaan lokal.

Setelah hubungan dasar terbangun dan izin pelaksanaan diperoleh, tim pengabdian bersama pengurus Karang Taruna melakukan pemetaan awal kondisi dan kebutuhan (*community mapping*) melalui observasi langsung dan wawancara. Pemetaan ini mencakup pengumpulan informasi mengenai struktur organisasi, mekanisme administrasi dan pencatatan keuangan yang sedang berjalan, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik pengelolaan dana. Pendekatan pemetaan partisipatif ini memungkinkan anggota Karang Taruna turut memberikan pandangan mereka terhadap kondisi yang terjadi, sehingga data yang diperoleh lebih kaya konteks dan dapat menjadi dasar kuat dalam merancang intervensi yang tepat sasaran. Teknik pemetaan permasalahan ini mirip dengan metode pemetaan partisipatif yang digunakan dalam banyak program pemberdayaan komunitas untuk menjembatani pengetahuan lokal dengan intervensi yang akan dilakukan (Zulkarnain, 2022).

b. Planning

Tahap Perencanaan diawali dengan diskusi partisipatif antara tim pengabdian dan pengurus inti Karang Taruna (ketua, sekretaris, dan bendahara) untuk merumuskan tujuan kegiatan secara spesifik, yaitu peningkatan transparansi dan akuntabilitas

keuangan melalui penguatan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis digital. Kemudian disepakati beberapa poin Indikator keberhasilan yang meliputi:

1. Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep transparansi dan akuntabilitas,
2. Kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana secara digital, serta
3. Peningkatan kepercayaan diri pengurus dalam melakukan pelaporan keuangan rutin.

Selanjutnya, dilakukan penyusunan desain kegiatan yang disesuaikan dengan konteks dan kapasitas Karang Taruna. Tim pengabdian bersama komunitas menyepakati bentuk kegiatan berupa pelatihan pencatatan keuangan sederhana menggunakan *Microsoft Excel*, pendampingan praktik langsung, serta evaluasi hasil pelatihan melalui pre-test dan post-test. Pemilihan *Microsoft Excel* sebagai media pencatatan didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan organisasi tingkat desa, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai kegiatan pendampingan keuangan organisasi nirlaba (Mulyani, 2021).



Gambar 2. Pertemuan Awal Perwakilan Tim dengan Pengurus Karang Taruna

Pada tahap ini juga mencakup penyusunan garis besar materi pelatihan yang meliputi pengenalan konsep transparansi dan akuntabilitas keuangan, prinsip dasar pencatatan transaksi, penyusunan laporan kas dan arus kas, serta tata cara dokumentasi bukti transaksi. Materi disusun secara aplikatif dan kontekstual agar mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar belum memiliki latar belakang akuntansi formal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa intervensi yang direncanakan tidak hanya bersifat normatif, tetapi benar-benar dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh pengurus karang taruna.

c. Gathering information

Sesuai metode yang direncanakan, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dan observasi. Penggunaan wawancara semacam ini dalam pendekatan partisipatif yang telah banyak digunakan dalam studi pengabdian masyarakat dan pemberdayaan komunitas yang merupakan salah satu bagian dari teknik *Participatory Rural Appraisal* (Ansori *et al.*, 2021). Dalam proses wawancara bersama pengurus karang taruna, difokuskan pada beberapa hal utama yang menjadi fokus yaitu:

1. Tingkat pemahaman pengurus mengenai prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi.
2. Proses pencatatan transaksi yang selama ini diterapkan oleh pengurus karang taruna (manual/campuran/digital).
3. Mekanisme pelaporan dana, termasuk seberapa sering dibuat dan kepada siapa dilaporkan.
4. Kendala teknis dan nonteknis yang dihadapi pengurus dalam mencatat, menyimpan

bukti, dan membuat laporan keuangan.

Selain wawancara, observasi praktik pencatatan keuangan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pengurus mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyimpan bukti transaksi, serta membuat laporan kas. Observasi ini dilakukan baik pada dokumen fisik (buku catatan) maupun dokumen digital yang telah dibuat, sehingga data yang terkumpul bersifat realistis dan tidak hanya bersumber dari narasi lisan. Pendekatan observasi dikenal efektif dalam penelitian partisipatif karena dapat menangkap kesenjangan antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan secara nyata (Eppang, Rahayu and Renold, 2024).

Setelah data dikumpulkan, tahap analisis data kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi pola, hambatan, dan kebutuhan riil terkait pengelolaan keuangan. Analisis ini melibatkan proses reduksi data, kategorisasi tematik, dan penarikan kesimpulan naratif, sehingga temuan yang keluar bersifat informatif dan mudah dihubungkan dengan desain intervensi. Teknik analisis kualitatif semacam ini telah dikembangkan dan dipakai dalam banyak studi evaluasi program pemberdayaan berbasis komunitas (Cahyono, 2025). Dalam kegiatan yang dilakukan oleh Dewi et al., (2025) dikemukakan bahwa penggunaan spreadsheet (seperti Microsoft Excel) dalam konteks pelatihan administrasi organisasi terbukti membantu meningkatkan efektifitas, dan transparansi laporan keuangan pada usaha kecil dan organisasi non-profit, sehingga latihan dan analisis penggunaannya menjadi landasan kuat bagi intervensi program. Penggabungan teknik wawancara, observasi, dan analisis konteks digital (Excel) secara partisipatif, data yang diperoleh cukup memadai dan mampu menjadi dasar perancangan materi pelatihan serta format pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas Karang Taruna Kedung Pandan. Hasil dari tahapan ini adalah rancangan alur materi pelatihan dan template file excel yang berisi 4 sheet pada gambar 2 yaitu Perencanaan (a), Pemasukan(b), Pengeluaran (c) dan Rekapitulasi (d).

A		B	C	D	E
RENCANA KEGIATAN AGUSTUSAN					
No	Nama Kegiatan	Keterangan	Estimasi Biaya (Rp)	Pf	
1	Kegiatan Utama				
	Tameng		1.500.000		
	Elektron		1.400.000		
	Sound System		500.000		
	Konsumsi Elektronik		300.000		
	Pemilihan		100.000		
	Konsumsi Panitia	30 Panitia x 15.000	450.000		
2	Lomba Anak-anak				
	Makanan Korpeng	10-20 korpeng di tulis	15.000		
	Kelengkapan di sendoki	Kelengkapan di sendoki	10.000		
	Sendoki Panitia	Gedek Panitia	5.000		
	dll				
	Hadiah	Juara 1	25.000		
		Juara 2	50.000		
		Juara 3	60.000		
3	Lomba Remaja				
	Takik Tembang	Takik Tembang	50.000		
	Sendoki Panitia	Gedek Panitia	50.000		
	Hadiah Korpeng	Korweng	50.000		
	dll				
	Hadiah	Juara 1	100.000		
		Juara 2	75.000		
		Juara 3	50.000		
4	Lomba Duta Duta				
	Sendoki Panitia	Gedek Panitia	50.000		
	Ngangin Tembang	Tembang	15.000		
	Ngangin Elektronik		50.000		
	dll				
	Hadiah	Juara 1	125.000		
		Juara 2	100.000		

(a)

</

(b)

A	B	C	D
PENGELUARAN (Rp)			
PENGELUARAN			
Tanggal	Jenis Pengeluaran	Keterangan	Jumlah (Rp)
15/08/2025	Kegiatan Utama		
	Tumpang		1.000.000
	Elektron		1.500.000
	Sound System		500.000
	Konsumsi Elektron		250.000
	Panggung		300.000
	Konsumsi Panitia	30 Panitia x 15.000	450.000
	Lomba Anak-anak		
	Makan Kerupuk	10-20 kerupuk & tali	15.000
	Kelengkapan & sendok		5.000
	Estafet Air	Gelas Plastik	5.000
	dll		
	Hadiah	Juara 1	60.000
		Juara 2	50.000
		Juara 3	30.000
	Lomba Remaja		
	Tarik Tambang	Tali Tambang	50.000
	Estafet Air	Gelas Plastik	
	Balap Karung	Karung	30.000
	dll		
	Hadiah	Juara 1	100.000
		Juara 2	75.000
		Juara 3	50.000
	Lomba Ibu-Ibu		
	Estafet	Gelas Plastik	

(c)

A

B

C

D

E

F

G

H

REKAPITULASI KEGIATAN AGUSTUS 2025

Nama Kegiatan

Perayaan HUT RI ke-78

Tanggal Pelaksanaan

10-11 Agustus 2025

Wakil Pelaksana

Bendahara

Sekretaris

RINCIAN PEMASOKAN

Keterangan

Rincian

Jumlah (Rp)

Juara Utama

150 U.S. & Rp. 50.000

1.500.000

Juara Pemadai

30 Orang & Rp. 50.000

1.500.000

Total Pemasukan

3.000.000

Keterangan

Jumlah (Rp)

9.000.000

Total Pengeluaran

8.795.000

Sisa: Akhir

205.000

PENGURULAN

No

Juara Pengeluaran

Keterangan

Jumlah (Rp)

1

Harjanto Utama

1.000.000

2

Yuprianto

1.200.000

3

Yusuf

500.000

4

Sumud Siregar

500.000

5

Pangestika

250.000

6

Kernianto Purnama

250.000

7

Lomba Anak-Anak

30 Panitia x 15.000 = 450.000

8

Madani Kembang

15.000 kembang & tali = 15.000

9

Katering & Sendak

Katering & Sendak = 20.000

10

Esther Sari

50.000

11

Lomba Remaja

12

Tali Tambang

Tali Tambang = 50.000

13

Esther Sari

Orla Plastik = 30.000

14

Buku Kucing

Kucing = 30.000

15

Lomba Dns Baru

16

Esther Sari

Orla Plastik = 30.000

17

Nyanyian Tembang

Tembang = 30.000

18

Jepri Balon

Balon = 15.000

19

Lomba Bagaik Bagaik

20

Tali Tambang

Tali Tambang = 50.000

21

Esther Sari

Orla Plastik = 30.000

22

Buku Kucing

Kucing = 30.000

23

Hadiah

24

Lomba Anak-Anak

Juara 1-2,3 = 140.000

25

Lomba Remaja

Juara 1-2,3 = 220.000

26

Lomba Dns Baru

Juara 1-2,3 = 200.000

27

Lomba Bagaik Bagaik

Juara 1-2,3 = 200.000

28

Kembang Ajaib

20.000

29

Tali Seder

2.500.000

30

Tali Lem

Operasional Lapangan = 1.000.000

(d)

(c) (d)

Gambar 3. Rancangan *Template Excel* yang Dihasilkan

d. Acting on Finding

Tahapan *Acting on finding* dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian yang memberikan materi mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi Karang Taruna pada tanggal 29 November 2025 di rumah salah satu pengurus Karang taruna. Pemberian materi diawali dengan *icebreaking* dan *pretest* kepada peserta melalui google form. Hasil pre-test cukup mengejutkan bahwa semua (10) peserta mampu menjawab pertanyaan tentang transparansi dan akuntabilitas keuangan, meskipun mereka sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan pencatatan keuangan secara formal. Namun, kesadaran ini belum sepenuhnya diikuti oleh pencatatan keuangan yang teratur. Sebanyak 42,9% orang yang menjawab mengatakan mereka memiliki catatan keuangan tetapi belum rapi, 14,3% mengatakan mereka hanya mencatat kegiatan tertentu, dan 42,8% lainnya mengatakan mereka memiliki catatan yang relatif lengkap. Walaupun menunjukkan hasil yang baik, pelatihan tetap dilanjutkan dengan penguatan pemahaman tentang pentingnya transparansi sebagai bentuk keterbukaan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan organisasi, termasuk pencatatan seluruh transaksi keuangan serta penyediaan informasi yang dapat diakses. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai akuntabilitas, yaitu kemampuan pengurus dalam mempertanggungjawabkan penggunaan dana organisasi melalui penyediaan bukti transaksi dan laporan pertanggungjawaban yang sistematis.

Selain itu, peserta memperoleh materi mengenai literasi keuangan yang mencakup kemampuan menyusun anggaran, membuat laporan kas masuk dan kas keluar, serta menjaga keberlanjutan program organisasi. Materi ini diberikan karena sebagian peserta masih melakukan pengelolaan keuangan secara sederhana dan belum memiliki standar pencatatan yang baku. Melalui diskusi dan penyampaian contoh-contoh praktis, peserta memahami bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi.

Pada sesi berikutnya, tim pengabdian memperkenalkan sistem pencatatan keuangan baik secara manual maupun digital. Peserta diajak membandingkan kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, sehingga dapat memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Penggunaan aplikasi Microsoft Excel diperkenalkan sebagai media pencatatan digital karena mampu melakukan perhitungan secara otomatis, menyimpan data dengan lebih rapi, serta menghasilkan laporan yang lebih transparan dan akuntabel. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi saat dilakukan praktik langsung, yang mencakup penyusunan anggaran, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, serta pembuatan laporan keuangan sederhana dengan memanfaatkan Microsoft Excel menggunakan *template* yang telah disusun dari tahap sebelumnya. Metode semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pencatatan dan pemahaman laporan keuangan sederhana pada komunitas pelaku usaha/organisasi masyarakat ketika menggunakan Excel, sebagaimana ditunjukkan dalam kegiatan pelatihan pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel pada UMKM yang meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri (Siti Khodijah and Nur Syifa'u Sitha, 2025). Gambar 4 menunjukkan dokumentasi kegiatan pelatihan, (a) Silde presentasi, (b) sesi pemaparan, (c) sesi diskusi dan (d) sesi foto bersama.



(a)



(b)



(c)

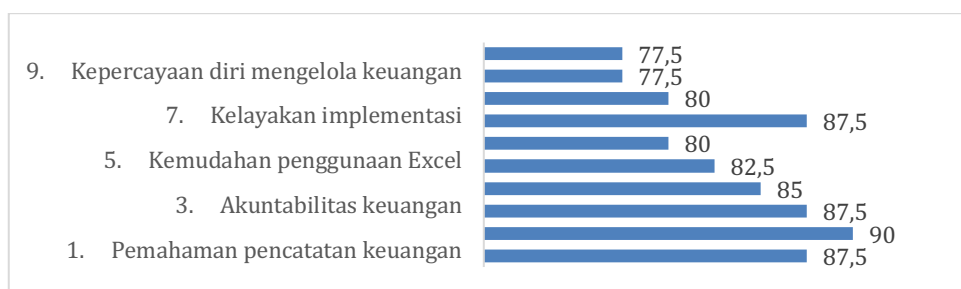


(d)

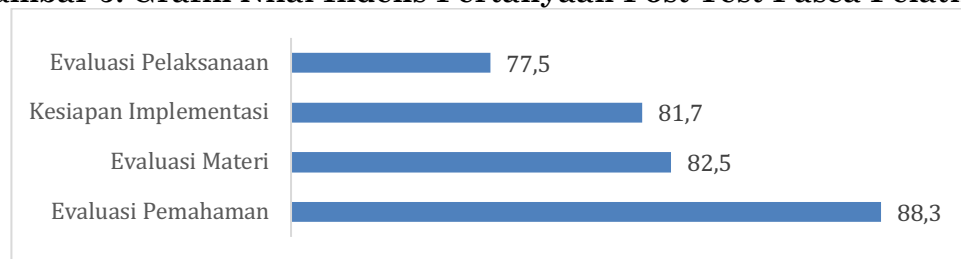
Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

e. Evaluasi

Pada bagian akhir pelatihan dilakukan post test untuk secara cepat mengukur efek dari kegiatan pelatihan. Posttest disusun dalam 4 dimensi yaitu: Evaluasi Pemahaman, Evaluasi Materi, Kesiapan Implementasi, dan Evaluasi Pelaksanaan yang dibreakdown menjadi 10 indikator. Hasil posttest yang diisi oleh 10 orang peserta diukur menggunakan nilai indeks dari hasil pengisian post test yang menggunakan skala likert 1-4 pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Nilai Indeks Pertanyaan Post Test Pasca Pelatihan



Gambar 6. Grafik Rata-rata nilai Indeks Dimensi Post Test Pasca Pelatihan

Hasil post test menunjukkan bahwa secara umum kegiatan pengabdian masyarakat dan pelatihan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus karang taruna dalam hal pengelolaan keuangan organisasi. Dimensi evaluasi pemahaman yang terdiri dari pertanyaan 1 sampai 3 memperoleh nilai indeks tertinggi sebesar 88,3% yang menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya pencatatan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan berhasil menguatkan literasi keuangan pada aspek pengetahuan dan pemahaman konseptual.

Dimensi yang kedua yaitu evaluasi materi dari pertanyaan 4 sampai 6 yang memperoleh nilai indeks sebesar 82,5. Hasil di atas menunjukkan bahwa peserta dapat memahami perbedaan sistem pencatatan manual dan digital serta menilai bahwa excel merupakan alat pencatatan yang mudah digunakan. Namun demikian, nilai indeks dalam memahami format pelaporan masih dibawah rata-rata dan perlu ditingkatkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memerlukan waktu dan latihan untuk membiasakan diri menggunakan aplikasi spreadsheet dalam aktivitas administrasi organisasi.

Pada dimensi kesiapan implementasi memperoleh nilai indeks sebesar 81,7%. Meskipun peserta menilai sistem pencatatan yang diperkenalkan layak diterapkan, tingkat kepercayaan diri dalam melakukan pencatatan keuangan masih berada pada nilai indeks 77,5%, yang merupakan salah satu capaian terendah dalam evaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya diikuti oleh keyakinan dan pengalaman praktis dalam menerapkan sistem pencatatan secara mandiri. Pada dimensi keempat yang dari pertanyaan ke 10 memperoleh nilai 77,5% yang menyiratkan bahwa peserta merasa durasi pelatihan terlalu singkat, peserta masih memerlukan waktu untuk mempraktekkan materi yang diberikan.

Selain evaluasi secara kuantitatif, dilakukan juga evaluasi melalui wawancara kepada 2 orang perwakilan peserta dari pengurus karang taruan untuk mengkonfirmasi temuan kuantitatif. Hasil wawancara menyebutkan bahwa pencatatan digital dianggap lebih aman, lebih detail, dan lebih rapi dibandingkan dengan pencatatan manual menggunakan buku. Peserta juga meyakini sistem digital memiliki kemampuan untuk mengurangi risiko kehilangan dokumen, mempercepat proses pencatatan, dan meningkatkan transparansi karena data menjadi lebih mudah diakses dan dilacak. Selain itu, beberapa peserta menyatakan bahwa materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi durasi pelatihan yang terbatas menyebabkan praktek yang dilakukan juga terbatas. Salah satu perubahan wawasan yang paling menonjol adalah kesadaran akan pentingnya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran secara menyeluruh sebagai dasar untuk menilai kredibilitas dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CBPR dapat memperkuat kapasitas Karang Taruna Kedung Pandan dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan lebih bertanggung jawab. Perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat diukur melalui keterlibatan aktif anggota dalam setiap tahapan CBPR, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan telah terbukti mampu menguatkan kapasitas tata kelola keuangan organisasi di tingkat komunitas melalui bentuk pemberdayaan yang partisipatif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan Karang Taruna Kedung Pandan melalui penguatan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Penerapan metode *Community-Based*

Participatory Research (CBPR) efektif dalam memfasilitasi penguatan administrasi organisasi, dari sistem pencatatan manual yang rentan kesalahan menuju sistem pembukuan berbasis *Microsoft Excel* yang lebih sistematis, rapi, dan terukur. Capaian tersebut diperkuat dari hasil evaluasi yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai indeks dengan kategori sangat baik dari empat dimensi evaluasi yang digunakan. Peserta mengungkapkan bahwa telah memiliki pemahaman yang baik dalam akuntabilitas dan transparansi keuangan. Peserta juga mengakui kemudahan penggunaan spreadsheet dan format laporan keuangan walaupun dengan nilai indeks yang lebih rendah dari dimensi pemahaman konseptual. Temuan lainya pada dimensi Evaluasi Pelaksanaan memperoleh nilai dibawah rata-rata yang didukung hasil wawancara yang merasa durasi waktu pelatihan yang terbatas. Temuan ini menjadi catatan untuk penyelenggaraan kegiatan lanjutan atau kegiatan pengabdian lain untuk mempertimbangkan durasi pelaksanaan mencukupi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian mandiri ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Karang Taruna Kedung Pandan, khususnya pengurus inti ketua, sekretaris, dan bendahara beserta seluruh anggota aktif yang telah meluangkan waktu, berpartisipasi penuh dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kedung Pandan yang memberikan dukungan fasilitas dan koordinasi selama pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. *et al.* (2022) *Metode Pengabdian Masyarakat, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.*
- Ansori, M. *et al.* (2021) *Pendekatan-Pendekatan dalam University – Community Engagement.* Edited by W.B.Z. Siregar *et al.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. Available at: <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/62/>.
- Cahyono, T.A. (2025) “Penguatan Tata Kelola Keuangan Karang Taruna melalui Pelatihan Sistem Pencatatan Kas Digital Berbasis Microsoft Excel di Dusun Jatisari, Kabupaten Trenggalek,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), pp. 2780–2786. Available at: <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i6.2820>.
- Dewi, R.S., Arifin, M. and Mu’arifin, H. (2025) “Penyuluhan Dan Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Excel Untuk Meningkatkan Financial Target UMKM,” *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), pp. 420–426. Available at: <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2109>.
- Eppang, B.M., Rahayu, M. and Renold, R. (2024) “Analisis Kebutuhan Program Pengabdian kepada Masyarakat Desa Nepo sebagai Desa Wisata,” *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), pp. 267–276. Available at: <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3186>.
- Hartanti, N.T. *et al.* (2023) “Pelatihan Akuntansi Bagi Karang Taruna Sebagai Upaya Peningkatan SDM Dusun Bolu Kecamatan Seyegan,” *Journal of Community Development*, 3(3), pp. 303–310. Available at: <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.115>.
- Istiqomah, M.N. *et al.* (2023) “Pelatihan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Karang Taruna Kelurahan Proyonanggan Selatan Batang,” *Abdi Dharma*, 3(1), pp. 45–53. Available at: <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.1281>.

- Mulyani, R. (2021) "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Nirlaba Sekolah Yayasan Nurul Insan Dengan Microsoft Excel," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(2), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i2.184>.
- Musri, T. and Nasir, M. (2023) "Penerapan Sistem Informasi Berbasis Digital dalam Mendukung Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Kegiatan Karang Taruna Kecamatan Bantan," *Tanjak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 93–100. Available at: <https://doi.org/10.35314/tanjak.v3i1.3082>.
- Putro, R., Rapini, T. and Farida, U. (2023) "Februari). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba bagi Pengurus LKSA Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/manage.v4i01.251>.
- Rahmawati, R. *et al.* (2024) "Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Program Kampung Iklim Pada Pengelolaan Sampah Terintegrasi," *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 324–333. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i2.982>.
- Reza, A. *et al.* (2026) "Rancang Bangun Aplikasi Pengelolaan dan Pelaporan Kas Berbasis Web pada Karang Taruna Unit 03 Rawa Buntu," *TEKNOBIS: Jurnal Teknologi, Bisnis dan Pendidikan*, 4(3), pp. 552–563. Available at: <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis>.
- Sidqiyah, C. *et al.* (2025) "Rancangan Program Penguatan Akses Pendidikan melalui Pendekatan Participatory Rural Appraisal di Desa Pamubulan Banten," *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 324–335. Available at: <https://doi.org/10.52072/abdine.v5i2.1728>.
- Siti Khodijah and Nur Syifa'u Sitha (2025) "Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Excel bagi Pelaku UMKM," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(1), pp. 8–14. Available at: <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i1.31>.
- Wicaksono, T.A.P. and Edi, S.W.M. (2024) "Perancangan Aplikasi Pencatatan Keuangan Menggunakan Appsheets Studi Kasus Pada Karang Taruna Berdikari Ngasem Utara," *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), pp. 1567–1575. Available at: <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.699>.
- Yuliandhari, W.S., Asalam, A.G. and Wulansari, P. (2025) "Perencanaan Keuangan Bagi Karang Taruna Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(5), pp. 21–26. Available at: <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.1923>.
- Zulkarnain, I. (2022) "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Partisipatif Untuk Identifikasi Dan Pemetaan Wilayah Adat Suku Lom Di Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 1(1), pp. 9–17. Available at: <https://doi.org/10.33019/jpu.v1i1.3381>.